

PENGARUH INFORMASI ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2020 –2023

Josua Riduan Sipahutar¹⁾, Febrina Wulandari²⁾

¹Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: josuairiduansipahutar12345@gmail.com

²Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: febrina@polibatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the stock prices of companies in the food and beverage subsector that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023 are affected by cash flow information and accounting profit. The data used is secondary data from the company's annual report, and the research methodology used is quantitative. By purposive sampling, 25 company samples were selected for the 2020-2023 research period. The total research observation data is 100 samples. Panel data is a type of data that combines cross-section and time series data. To test the research hypothesis, panel data regression analysis was used. The results showed that operating and financing cash flows had no positive impact on stock prices partially. On the other hand, Investment Cash Flow and Accounting Profit partially have a positive effect on stock prices. The stock price will increase along with the number of investors who intend to buy or hold shares, and conversely, the stock price will decrease along with the number of investors who intend to sell or release shares. Based on these findings, investors should pay more attention to investment cash flow and accounting profit when deciding to sell or buy shares.

Keywords: Cash Flow, Accounting Profit; Stock Prices

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harga saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 dipengaruhi oleh informasi arus kas dan laba akuntansi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan, dan metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Secara *purposive sampling*, 25 sampel perusahaan dipilih untuk periode penelitian 2020–2023. Jumlah data observasi penelitian adalah 100 sampel. Data panel adalah jenis data yang menggabungkan *cross-section* dan *time series* data. Untuk menguji hipotesis penelitian, analisis regresi data panel digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan pendanaan tidak berdampak positif pada harga saham secara parsial. Di sisi lain, Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Harga saham akan meningkat seiring dengan jumlah investor yang berniat membeli atau menahan saham, dan sebaliknya, harga saham akan turun seiring dengan jumlah investor yang berniat menjual atau melepas saham. Berdasarkan temuan tersebut, investor harus lebih memperhatikan arus kas investasi dan laba akuntansi saat memutuskan untuk menjual atau membeli saham.

Kata Kunci: Arus Kas; Laba Akuntansi; Harga Saham

*Corresponding author. E-mail: XXXX@gmail.com

*No WA Corresponding Author: 08xxxxxxxxx (guna keperluan proses submission, dan akan dihapus apabila publish)

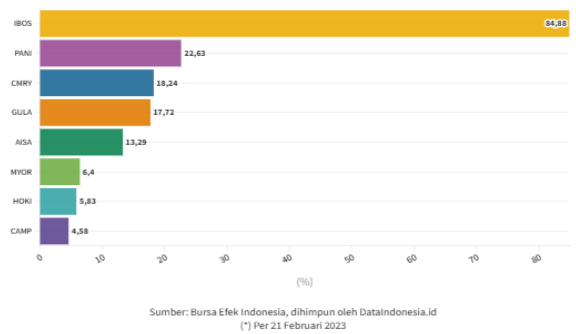
1. PENDAHULUAN

Dengan semakin pesatnya perkembangan globalisasi bisnis di Indonesia, investasi menjadi aspek yang krusial bagi para investor untuk menanamkan modal demi mendapatkan keuntungan di masa depan. Terdapat berbagai jenis investasi, dan salah satu yang populer adalah investasi saham di pasar modal. Pasar modal berperan penting sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang, serta sebagai tempat bagi investor untuk menanamkan modal. Harga saham sendiri sering dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan dalam membuat keputusan investasi.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan mencerminkan kinerja yang mampu memberikan kepuasan kepada para investor. Para investor dapat memanfaatkan laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik oleh perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit (Sianturi & Anji Angger Bimo Setyo Wibowo, 2022).

Informasi keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi keuangan yang berkualitas dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa depan. Dalam konteks pasar modal, informasi arus kas dan laba akuntansi merupakan dua informasi keuangan yang sering digunakan untuk para investor untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan harga saham.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang relatif stabil dan tahan terhadap gejolak ekonomi, terutama selama periode 2020–2023 akibat pandemi covid-19 dan masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Selama masa ini, banyak perusahaan mengalami fluktuasi kinerja keuangan, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana arus kas dan laba akuntansi memengaruhi harga saham perusahaan subsektor ini. Berikut gambaran peningkatan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2023.



Gambar 1.1 Saham Emiten Makanan & Minuman dengan Kenaikan Harga Saham Terbesar

Hingga penutupan perdagangan pada Selasa, 21 Februari 2023, tercatat sebanyak 14 saham mengalami kenaikan, 19 saham mengalami penurunan, dan 2 saham tidak menunjukkan perubahan harga sepanjang tahun berjalan (Dyah Ayu, 2023).

Harga saham ditentukan oleh banyak sekali faktor, salah satunya ialah isu tentang kinerja keuangan perusahaan. Kinerja tersebut bisa dianalisis melalui laporan keuangan yang tersaji oleh perusahaan (Yulianti & Muniroh, 2021). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah laporan arus kas dan laba bersih perusahaan (Tombilayuk & Aribowo, 2021).

Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan yang dicapai dan berasal dari transaksi suatu periode serta berkaitan dengan biaya historis (Nurdina & Sidharta, 2020). Laba akuntansi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dan kinerja di masa depan perusahaan, menarik investor untuk membeli saham (Yusnita, 2023).

Selain laba akuntansi yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah laporan arus kas (Zuliyana, Aryani, Andriyani, & Prayuda, 2022). Laporan arus kas merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (Cornelius & Wijaya, 2019). Dengan tersedianya informasi mengenai laporan arus kas perusahaan, investor dapat menentukan pemasukan dan pengeluaran kasnya serta cara kerjanya dalam segala aktivitas (Yulianti & Muniroh, 2021). Laporan arus kas dibagi menjadi 3 aktivitas, yaitu

laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi, dan laporan arus kas pendanaan.

Arus kas operasi ialah aktivitas yang menghasilkan pendapatan primer perusahaan (aktivitas penghasil utama) yang tidak berasal dari investasi atau pendanaan. Arus kas operasi biasanya berasal dari kegiatan transaksi yang berdampak pada perhitungan laba rugi bersih. Arus kas ini berfungsi sebagai indikator kemampuan untuk menghasilkan kas yang memadai untuk melakukan kewajiban, mempertahankan operasional, serta memperoleh pendapatan yang mencukupi (Muchran, M., & Thaib, 2020).

Arus kas investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan atau perolehan aset jangka panjang (aset tidak lancar) dan investasi lain yang tidak termasuk setara kas, mencakup peminjaman uang dan memperdagangkan investasi pada aset produktif jangka panjang. Indikator penggunaan arus kas aktivitas investasi meliputi pembelian saham atau kepemilikan perusahaan lain dan peminjaman modal kepada kreditur (Muchran, M., & Thaib, 2020).

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang terkait dengan ekuitas pemilik, yang mencakup modal pemilik dan uang yang diberikan kepada mereka, atau dividen. Ini juga mencakup pengembalian investasi yang dibuat dengan menggunakan dan memperoleh uang yang dialokasikan untuk pembayaran dividen tunai, penerbitan saham biasa, penarikan obligasi, dan penerbitan utang atau obligasi (Muchran, M., & Thaib, 2020).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Menurut penelitian (Yuliati & Muniroh, 2021). Arus kas investasi, laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Disisi lain arus kas operasi, arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh positif. Penelitian (Lumbanraja, 2018) dan (Asrianti & Rahim, 2015), Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba kotor berpengaruh positif terhadap harga saham. Disisi lain, beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Cornelius & Wijaya, 2019) dan (Muchran, M., & Thaib, 2020) menyebutkan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan

dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, dan kalangan akademisi. Bagi manajemen, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan ketika mereka membuat kebijakan atau membuat strategi keuangan. Bagi investor, hasil ini berfungsi sebagai acuan untuk melakukan analisis terhadap keputusan investasi. Sementara itu, bagi kalangan akademisi, dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan di bidang akuntansi dan keuangan. Perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya serta sejumlah faktor yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan kajian ulang terhadap penelitian dengan judul “Pengaruh informasi arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023”.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Penelitian ini berlandas pada *signalling theory*. Teori sinyal dalam konteks keuangan dan ekonomi mengacu pada gagasan bahwa tindakan atau informasi yang disampaikan oleh perusahaan memberikan sebuah sinyal untuk mempengaruhi perilaku dan keputusan. Teori sinyal bertumpu pada sensitivitas investor dalam menginterpretasikan informasi, guna menentukan apakah informasi tersebut mengindikasikan sinyal yang bersifat positif atau negatif terhadap keputusan investasinya.

Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang mengungkapkan bahwa pemilik informasi menyampaikan sebuah isyarat berupa sinyal yang menggambarkan keadaan perusahaan untuk memberikan manfaat kepada penerima informasi, seperti para investor. Kemudian tahun 2002, Spence mengaitkan teori sinyal pada pasar saham (Cornelius & Wijaya, 2019).

Menurut (Yuliati & Muniroh, 2021) Manajemen memiliki peran dalam

memengaruhi keputusan yang diambil oleh investor. Informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pemegang saham tercermin melalui penyajian laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, sinyal yang diberikan oleh manajemen menjadi sangat penting bagi investor, karena informasi tersebut mencerminkan aktivitas kinerja perusahaan serta prospek perkembangan perusahaan.

Arus Kas Operasi

PSAK No.2 (IAI, 2018) menyatakan bahwa arus kas operasi menunjukkan kinerja operasi. Ini menunjukkan apakah operasi perusahaan dapat merealisasikan arus kas untuk membayar aktivitasnya. Aktivitas antara lain melunasi hutang, memproses kinerja operasional entitas, dan membayar deviden tanpa mengharapkan sumber pendanaan eksternal. Transformasi arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hal itulah yang menjadikan tujuan investor untuk melakukan jual beli saham pada suatu perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan beberapa aktivitas yang mengungkapkan ringkasan pemasukan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal bahwa informasi arus kas operasi yang dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan menandakan kinerja manajemen yang baik. Dengan demikian, investor yang menerima sinyal informasi dapat melakukan kegiatan investasi. Keputusan ini dapat meningkatkan nilai harga saham.

Berdasarkan Analisis diatas, maka penulis merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh (Lumbanraja, 2018) dan (Nurdiana, 2021) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis:

H₁: Informasi arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Arus Kas Investasi

PSAK No.2 (IAI, 2018) mengungkapkan bahwa arus kas investasi merupakan eliminasi yang telah terjadi atas sumber daya yang diartikan sebagai realisasi pendapatan dan arus kas masa depan. Oleh karena itu, dengan meningkatkan arus kas dari aktivitas investasi, dapat ditunjukkan bahwa perusahaan akan mampu menambah pendapatan di masa depan. Selain itu, terciptanya pendapatan tersebut akan memikat investor untuk membeli saham di bursa sehingga harga sahamnya akan terus meningkat. Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar terkait sumber daya yang berharga untuk memperoleh pendapatan dan arus kas masa depan. Artinya pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan seorang investor. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa arus kas investasi dapat memenuhi kebutuhan investasi perusahaan menandakan kinerja manajemen yang baik. Dengan demikian, investor yang menerima sinyal informasi dapat melakukan kegiatan investasi. Keputusan ini dapat meningkatkan nilai harga saham.

Berdasarkan analisis diatas, maka penulis merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian oleh (Yuliati & Muniroh, 2021) dan (Asrianti & Rahim, 2015) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Atas penjelasan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Informasi arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Arus Kas Pendanaan

PSAK No. 2 (IAI, 2018) menjelaskan bahwa pengungkapan terpisah atas arus kas pendanaan sangat penting karena membantu memperkirakan klaim atas arus kas masa depan oleh penyalur modal perusahaan. Segala kegiatan yang dapat menumbuhkan sumber pendanaan perusahaan, seperti penerbitan obligasi atau saham baru, diupayakan untuk mengembangkan struktur permodalan

perusahaan. Segala aktivitas yang digunakan perusahaan untuk memajukan pendanaannya menciptakan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan harga saham. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perubahan jumlah, struktur modal, dan utang perusahaan. Laporan arus kas terpisah yang berasal dari aktivitas pendanaan diperlukan karena membantu distributor modal entitas memprediksi permintaan atau arus kas di masa depan. Sebab perseroan bisa menambahkan pendanaan yang menjadi sinyal positif bagi investor untuk bangkit. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa informasi arus kas pendanaan yang dapat memenuhi kebutuhan dana perusahaan menandakan kinerja manajemen yang baik. Dengan demikian, investor yang menerima sinyal informasi tersebut akan memutuskan untuk berinvestasi. Keputusan ini akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan analisis diatas, maka penulis merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif arus kas pendanaan terhadap harga saham. Hal ini didukung penelitian (Dana, Purnami, & Giri, 2018) dan (Asrianti & Rahim, 2015) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Atas penjelasan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis:

H₃: Informasi arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

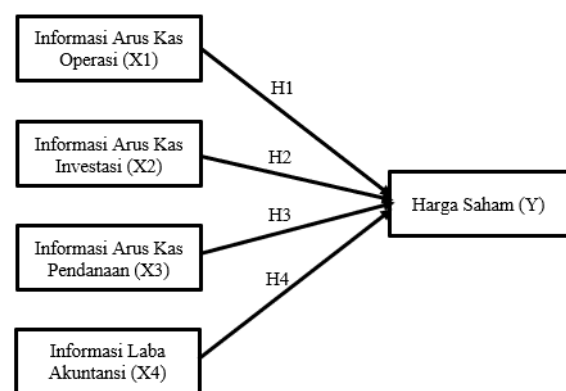
Laba Akuntansi

Laba Akuntansi mempengaruhi harga saham karena laba akuntansi memiliki banyak informasi kepada pemegang saham, yang biasa disebut investor. Sebagai penentu dalam pengambilan keputusan di masa depan. Jika suatu Perusahaan mempunyai laporan laba akuntansi dengan nilai yang semakin meningkat pada setiap periodenya, maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Yuliati & Muniroh, 2021). Dalam periode akuntansi, laba akuntansi menunjukkan peningkatan manfaat ekonomi, yang ditunjukkan oleh kenaikan aset, pendapatan, atau penurunan kewajiban. Peningkatan ini meningkatkan ekuitas perusahaan tanpa tambahan kontribusi

modal pemilik. Laba dapat dianggap sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam produksi barang atau jasa. Secara ekonomi, laba adalah perbedaan positif antara total biaya yang dikeluarkan dan total pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal bahwa laba akuntansi memberikan informasi untuk kebutuhan masa depan perusahaan menandakan kinerja manajemen yang baik. Dengan demikian, investor yang menerima sinyal informasi dapat melakukan kegiatan investasi. Keputusan ini dapat meningkatkan nilai harga saham.

Berdasarkan analisis diatas, maka penulis merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif laba akuntansi terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Yuliati & Muniroh, 2021) dan (Asrianti & Rahim, 2015) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Atas penjelasan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis:

H₄: Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Model Penelitian
Sumber: data diolah sendiri, 2025

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* sebagai alat pengumpulan data dengan spesifik pertimbangannya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub-sektor makanan dan

minuman yang dipublikasikan selama periode 2020 hingga 2023 pada BEI ataupun *website* perusahaan resmi. Data ini kemudian diolah menggunakan aplikasi Eviews 12 dengan bantuan dari Microsoft Excel. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga saham akhir tahun atau harga penutupan (<i>closing price</i>) (Nurdiana, 2021)
Arus Kas Operasi (X1)	$AKO = \frac{AKO_{it} - AKO_{(it-1)}}{AKO_{(it-1)}}$ (Yuliati & Muniroh, 2021)
Arus Kas Investasi (X2)	$AKI = \frac{AKI_{it} - AKI_{(it-1)}}{AKI_{(it-1)}}$ (Yuliati & Muniroh, 2021)
Arus Kas Pendanaan (X3)	$AKP = \frac{AKP_{it} - AKP_{(it-1)}}{AKP_{(it-1)}}$ (Yuliati & Muniroh, 2021)
Laba Akuntansi (X4)	$LAK = \frac{LAK_{it} - LAK_{(it-1)}}{LAK_{(it-1)}}$ (Yuliati & Muniroh, 2021)

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan uji statistik deskriptif dan analisis pemilihan model melalui uji *chow*, uji *hausman*, serta uji lagrange multiplier. validasi asumsi dasar model regresi dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Analisis regresi data panel

digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan uji signifikansi t-parsial sebagai alat verifikasi terhadap kebenaran hipotesis yang diajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan jumlah sampel

Lokasi penelitian dilakukan pada situs website BEI yaitu (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan sebagai sumber pengumpulan data laporan tahunan. Objek yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel nonprobabilitas dengan teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI	63
2	Mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berurutan yang dapat diakses melalui situs IDX atau website resmi perusahaan	63
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	60
4	Perusahaan dengan kondisi laba selama periode penelitian	25

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang diamati melalui proses penyusunan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan mudah dipahami. Tabel berikut menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LOGY	X1	X2	X3	X4
Mean	7.457095	0.284293	26.64901	-5.90E+10	27.12306
Median	7.291314	0.543331	26.54827	-2.02E+11	27.08374
Maximum	9.419385	0.999911	31.25900	2.73E+13	29.72867
Minimum	3.912023	-0.999803	21.33085	-1.43E+13	24.47327
Std. Dev.	1.311081	0.668557	1.758948	4.52E+12	1.262509

Skewness	-0.485336	-0.673295	-0.244216	3.829175	0.172261
Kurtosis	2.773948	1.966994	3.516377	28.12614	2.448925
Jarque-Bera	4.138770	12.00169	2.105043	2874.889	1.759914
Probability	0.126263	0.002477	0.349057	0.000000	0.414801
Sum	745.7095	28.42925	2664.901	-5.90E+12	2712.306
Sum Sq. Dev.	170.1743	44.24993	306.2959	2.02E+27	157.7991
Observations	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Hasil pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa jumlah data pada setiap variabel sebanyak 100 data sampel. Variabel Harga Saham (Y) bernilai mean 7.45, nilai median 7,29, nilai maksimum 9,41 dan nilai minimum 3,91. Variabel Arus Kas Operasi (X1) bernilai mean 0,28, nilai median 0,54, nilai maksimum 0,99 dan nilai minimum -0,99. Variabel Arus Kas Investasi (X2) bernilai mean 26,64, nilai median 26,54, nilai maksimum 31, 25 dan nilai minimum 21,33. Variabel Arus Kas Pendanaan (X3) bernilai mean -5,90, nilai median -2,02, nilai maksimum 2,73 dan nilai minimum -1,75. Variabel Laba Akuntansi bernilai mean 27,12, nilai median 27,08, nilai maksimum 29,72 dan nilai minimum 24,47.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel terdiri dari gabungan data *cross-section* dan *time series* yang mengukur unit *cross-section* yang sama pada waktu yang berbeda. Analisis regresi yang menggunakan data panel untuk melihat bagaimana satu variabel terikat berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas.

1. Uji Chow

Uji Chow adalah tes untuk menentukan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai prob. > 0,05 maka yang dipilih CEM. Sebaliknya, jika nilai prob. < 0,05 maka yang dipilih adalah FEM.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	60.377892	(24,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	306.383140	24	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai prob. Adalah 0.0000. Artinya prob. < 0.05, maka yang terbaik adalah model FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka yang dipilih REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka yang dipilih adalah FEM.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.914099	4	0.2962

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai prob. adalah 0,0000. Artinya prob. < 0,05, maka yang terbaik adalah model FEM.

3. Uji Lgrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih mana yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > 0,05 maka yang dipilih CEM. Sebaliknya, jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < 0,05 maka yang dipilih REM.

Tabel 4.5 Hasil Uji Lgrange Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	115.4509 (0.0000)	1.170897 (0.2792)	116.6218 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000. Artinya prob < 0,05 maka model yang terbaik adalah REM.

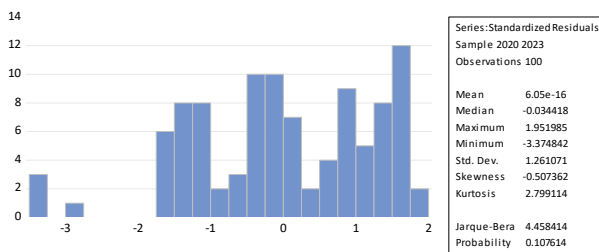
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak terpengaruh oleh bias, tetap konsisten dan memberikan estimasi yang akurat atau *Best Linier Unbiased Estimator*. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan program E-views 12. Sebuah variabel dianggap memiliki distribusi normal jika nilai prob. > 0,05. Apabila nilai prob. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai prob. sebesar 0,107614. Artinya prob > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menyelidiki apakah ada multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas didefinisikan sebagai korelasi linear antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat ditemukan dalam kasus di mana nilainya di atas 0.85.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.547206	-0.039464	-0.558327
X2	-0.547206	1.000000	0.230529	0.805278
X3	-0.039464	0.230529	1.000000	0.084184
X4	-0.558327	0.805278	0.084184	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,547206. Nilai korelasi antara X1 dan X3 sebesar -0,039464. Nilai korelasi antara X1 dan X4 sebesar -0,558327. Nilai korelasi X2 dan X3 sebesar 0,230529. Nilai korelasi X2 dan X4 sebesar 0,805278. Nilai X3 dan X4 sebesar 0,084184. Dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0,85 (<0,85). Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen diatas terbebas dari terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Jika Heterokedastisitas terjadi apabila varians residual tidak konstan pada setiap observasi dalam model regresi. Uji glejser adalah salah satu cara terbaik untuk menemukan gejala heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan variabel absolute residual (Abs_Res). Menurut kriteria uji glejser, tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/15/25 Time: 10:42
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.246596	1.504625	-0.163892	0.8702
X1	0.056894	0.063172	0.900610	0.3701
X2	0.000612	0.031343	0.019533	0.9845
X3	-1.53E-15	5.32E-15	-0.288299	0.7737
X4	0.044901	0.052713	0.851799	0.3965

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser*, ketahu bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari setiap variabel independen > 0,05.

Persamaan Regresi Data Panel

$$\text{LOGY} = -0.1366 + 0.0812 \cdot X1 + 0.1099 \cdot X2 - 7.4096 \cdot X3 + 0.1711 \cdot X4 + [CX=R]$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta bernilai negatif sebesar -0.1366. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap bernilai 0 maka variabel dependen akan bernilai sebesar 0.1366.

2. Nilai koefisien variabel X1 sebesar 0.0812. Jika variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.0812% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

3. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0.1099. Jika variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.1099% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

4. Nilai koefisien variabel X3 sebesar -7.4096. Jika variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 7.4096% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

5. Nilai koefisien variabel X4 sebesar 0.1711. Jika nilai variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.1711% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Uji t-parsial

Uji t-parsial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/19/25 Time: 10:25
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.136615	2.165859	-0.063076	0.9498
X1	0.081290	0.088744	0.916007	0.3620
X2	0.109908	0.044138	2.490092	0.0145

X3	-7.41E-15	7.44E-15	-0.995711	0.3219
X4	0.171117	0.075032	2.280599	0.0248

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham.

Hasil dari pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,916007 dan nilai t-tabel sebesar 0,088744, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu 0,916007 lebih besar dari 0,088744. Selanjutnya, berdasarkan nilai probabilitas, yaitu 0,3620, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi tidak memengaruhi harga saham.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham.

Hasil dari pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Investasi (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,490092 dan nilai t-tabel sebesar 0,044138, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 2,490092 lebih besar dari 0,044138. Nilai probabilitas, yaitu 0,0145, lebih rendah dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Investasi memiliki efek positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk variabel Arus Kas Pendanaan (X3) adalah sebesar -0.995711, sementara nilai t-tabel adalah 7.44E-15, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu -0.995711 kurang dari 7.44E-15. Nilai probabilitas, yaitu 0,3219, lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa faktor Arus Kas Pendanaan tidak memengaruhi harga saham.

4. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham.

Hasil dari pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.280599

dan nilai t-tabel sebesar 0.075032, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 2.280599 lebih besar dari 0.075032. Selanjutnya, berdasarkan nilai probabilitas, yaitu 0,0248, yang lebih kecil dari 0.05, variabel ini memiliki dampak positif terhadap harga saham.

Analisis Data Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian

	Hipotesis	Hasil	Prob
X1	Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Ditolak	0.3620
X2	Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham	Diterima	0.0145
X3	Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Ditolak	0.3219
X4	Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Diterima	0.0248

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2025)

Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi harga saham secara positif. Hasil ini berbeda dengan temuan sebelumnya (Nurdiana, 2021) dan (Lumbanraja, 2018) yang menemukan bahwa arus kas operasi mempengaruhi terhadap harga saham secara positif. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Yuliati & Muniroh, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signalling theory* bahwa informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi arus kas operasi tidak dapat memberikan sinyal kepada investor tentang likuiditas operasi perusahaan di masa depan. Karena beberapa perusahaan dalam sampel memiliki harga saham yang rendah atau

sebaliknya, peneliti berpendapat bahwa arus kas operasi tidak dapat digunakan sebagai faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi investor. Investor tidak tertarik membeli saham sebagai investasi jangka panjang.

Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yuliati & Muniroh, 2021) yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *teori signalling* bahwa publikasi informasi membantu investor membuat keputusan investasi. Informasi arus kas investasi dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan kas investasinya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor harus lebih memperhatikan informasi aktivitas arus kas investasi. Peneliti berpendapat bahwa dengan meningkatkan aliran kas investasi dapat ditunjukkan bahwa perusahaan akan menambah pendapatan di masa yang akan datang. Selanjutnya, penambahan pendapatan akan memancing investor untuk membeli saham di bursa efek, sehingga harga saham akan terus mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Muchran, M., & Thaib, 2020) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini karena arus kas investasi suatu perusahaan dapat dinilai baik positif maupun negatif. Arus kas investasi yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pendapatan dari investasi yang dilakukannya, sedangkan arus kas investasi yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi yang berlebihan, seperti membeli aktiva tetap jangka panjang dari perusahaan lain dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, arus kas pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian

ini berbeda dengan penelitian (Cornelius & Wijaya, 2019) dan (Lumbanraja, 2018) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory signalling* bahwa informasi yang dipublikasikan membantu investor membuat keputusan investasi. Namun, informasi arus kas pendanaan tidak dapat memberi investor informasi tentang aktivitas pendanaan perusahaan di masa yang akan datang. Peneliti berpendapat bahwa arus kas pendanaan lebih menunjukkan hubungan langsung antara modal perusahaan dan arus kas. Perubahan total dalam struktur modal dan pinjaman perusahaan disebabkan oleh arus kas pendanaan yang positif. Jumlah pembayaran pinjaman, modal disetor tambahan, atau pembayaran dividen tunai tergantung pada rencana bisnis. Keadaan arus kas pendanaan biasanya kurang memengaruhi kinerja bisnis. Akibatnya, tidak ada dampak yang signifikan pada perubahan harga saham perusahaan.

Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Yuliati & Muniroh, 2021) bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* bahwa informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi laba akuntansi dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dividennya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor harus memberikan perhatian lebih terhadap informasi laba akuntansi. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan laba perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar. Laba tersebut didistribusikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbalan atas modal yang telah mereka investasikan. Informasi mengenai laba yang dipublikasikan cenderung memberikan dampak positif terhadap persepsi investor, yang pada gilirannya dapat

memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan serta meningkatkan tingkat kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Sari & Wardana, 2022) dan (Asiah & Mulyani, 2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan akses investor terhadap informasi akuntansi, termasuk laba akuntansi, sehingga informasi tersebut tidak memberikan dampak positif terhadap pergerakan harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa selama periode observasi, investor cenderung kurang memperhatikan informasi laba akuntansi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana arus kas dan laba akuntansi dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berdampak positif pada harga saham. Di sisi lain, Arus kas investasi dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Harga saham akan meningkat seiring dengan jumlah investor yang berniat membeli atau menahan saham, dan sebaliknya, harga saham akan turun seiring dengan jumlah investor yang berniat menjual atau melepas saham.

Implikasi bagi Teoritis, temuan ini dapat memberikan bukti tambahan tentang validitas *signalling theory* dalam konteks keuangan perusahaan. Hal ini menguatkan pemahaman bahwa sinyal-sinyal spesifik dari perusahaan mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham.

Implikasi bagi Investor, temuan ini dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan berdasarkan data, meningkatkan potensi keuntungan dan mengurangi risiko. Mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor seperti arus kas dan laba akuntansi mempengaruhi harga saham, dan dapat

merespon secara tepat terhadap perubahan kondisi pasar dan kinerja perusahaan.

Implikasi bagi perusahaan, temuan ini dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif kepada pasar. Mereka dapat menekankan kinerja keuangan yang kuat, arus kas yang stabil, dan kemampuan mereka dalam mengelola situasi keuangan yang sulit untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat keterbatasan pada penelitian ini, seperti keterbatasan data yang tersedia dikarenakan pada periode yang dipilih peneliti, ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga informasi tersedia secara lengkap untuk diteliti.

Saran

Saran peneliti adalah bahwa penelitian lanjutan akan menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, jumlah sampel dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, ini akan memungkinkan para peneliti di masa depan untuk mengumpulkan sampel yang lebih besar dan beragam. Ruang lingkup lapangan terbatas pada sub-sektor makanan dan minuman, sehingga harapan penelitian baru akan menambah sub-sektor lain seperti sub-sektor ritel makanan dan bahan pokok. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan alat analisis data yang berbeda untuk membandingkan hasil tes analisis.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan energi yang luar biasa untuk penulis menyelesaikan penelitian ini; dan

2. Ibu Febrina Wulandari selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Kepada teman – teman penulis yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Asrianti, &, & Rahim, S. (2015). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 22–38.
- Cornelius, A., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(11), 9–24.
- Dana, K. S., Purnami, A. . S., & Giri, N. P. R. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), 41–48.
- Dyah Ayu, K. (2023). 8 Saham Makanan dan Minuman Tercuan Sepanjang 2023 Berjalan. Retrieved September 26, 2024, from DataIndonesia.id website: <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/8-saham-makanan-dan-minuman-tercuan-sepanjang-2023-berjalan>
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan.
- Lumbanraja, T. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurakunman*, 2(2), 52–73. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0>
- Muchran, M., & Thaib, M. F. (2020). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. 3(01), 21–47.
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.202>
- Nurdina, & Sidharta, R. Y. (2020). Hegemoni Laba Akuntansi Dalam Etika Bisnis (Kritik Antonio Gramsci). *Greenomika*, 2(2), 69–88. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.1>
- Sari, W. O. I., & Wardana, D. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *RISTANSI*:

Riset Akuntansi, 3(1), 98–109.

<https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1138>

- Sianturi, H., & Anji Angger Bimo Setyo Wibowo. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185>
- Tombilayuk, A., & Aribowo, F. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Prima Ekonomika*, 11(2), 60–81.
- Yuliati, A., & Muniroh, I. (2021). Do Cash Flow and Accounting Profit Information Affect Stock Prices? *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 108–121. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i1.199>
- Yusnita, I. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 176–186. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.638>
- Zuliyana, M., Aryani, D. S., Andriyani, I., & Prayuda, M. A. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 526–531. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1751>